

# LAPORAN KEUANGAN

Periode yang Berakhir 30 Juni 2022



BADAN NARKOTIKA NASIONAL  
KABUPATEN SLEMAN

Jl. Candisari No. 14, Beran, Tridadi, Sleman 55511

Telp./Fax : (0274) 868480

Email: [bnnkab\\_sleman@bnn.go.id](mailto:bnnkab_sleman@bnn.go.id)



## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman. Di samping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Sleman, 22 Juli 2022

**Kepala Badan Narkotika Nasional  
Kabupaten Sleman**



**Siti Alfiah, S.Psi., S.H., M.H.**  
NRP. 67050016

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Pernyataan Tanggung Jawab	iii
Ringkasan Laporan Keuangan	1
I. Laporan Realisasi Anggaran	3
II. Neraca	4
III. Laporan Operasional	5
IV. Laporan Perubahan Ekuitas	6
V. Catatan atas Laporan Keuangan	7
A. Penjelasan Umum	7
B. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Realisasi Anggaran	19
C. Penjelasan atas Pos-Pos Neraca	23
D. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Operasional	32
E. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Perubahan Ekuitas	39
F. Pengungkapan-Pengungkapan Lainnya	42
VI. Lampiran	



BNNK SLEMAN

## BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK INDONESIA KABUPATEN SLEMAN

Jl. Candisari No. 14, Beran, Tridadi, Sleman, Sleman, D.I. Yogyakarta 55511

Telepon : (0274) 868480

Faximili : (0274) 868480

Email: [bnnkab\\_sleman@bnn.go.id](mailto:bnnkab_sleman@bnn.go.id) Website : [www.slemankab.bnn.go.id](http://www.slemankab.bnn.go.id)

### PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman yang terdiri dari: Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan periode 30 Juni 2022 sebagaimana terlampir, adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Sleman, 22 Juli 2022

Kepala Badan Narkotika Nasional  
Kabupaten Sleman



Siti Alfiah, S.Psi., S.H., M.H.

NRP 67050016

Laporan Keuangan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman Semester I Tahun 2022 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### **1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 30 Juni 2022.

Realisasi Belanja Negara sampai dengan 30 Juni 2022 adalah sebesar Rp745.656.056 atau mencapai 41,86 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp1.781.461.000.

### **2. NERACA**

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 30 Juni 2022.

Nilai aset per 30 Juni 2022 dicatat dan disajikan sebesar Rp407.988.965 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp70.347.710; Aset Tetap (neto) sebesar Rp337.641.255; Piutang Jangka Panjang (neto setelah penyisihan piutang tak tertagih) sebesar Rp0; dan Aset Lainnya (neto setelah akumulasi penyusutan) sebesar Rp0.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp117.434.350 dan Rp290.554.615.

### **3. LAPORAN OPERASIONAL**

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/deficit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan LO untuk periode sampai dengan 30 Juni 2022 adalah sebesar Rp7.250.000, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp842.433.550 sehingga terdapat Surplus/Defisit dari Kegiatan Operasional senilai Rp(835.183.550). Surplus/defisit Kegiatan Non Operasional dan

Surplus/defisit Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0 sehingga entitas mengalami Surplus/Defisit LO sebesar Rp(835.183.550).

#### **4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas periode pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 1 Januari 2022 adalah sebesar Rp387.332.109 dikurangi Defisit-LO sebesar Rp(835.183.550) kemudian ditambah dengan koreksi-koreksi sebesar Rp0 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp738.406.056 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 30 Juni 2022 adalah senilai Rp290.554.615.

#### **5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 30 Juni 2022, disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Semester I Tahun 2022 disusun dan disajikan dengan basis akrual.

## I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

### BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN SLEMAN LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2022 DAN 2021

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	TA 2022		% thd Angg	TA 2021
		ANGGARAN	REALISASI		REALISASI
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	5.800.000	7.250.000	125,00	6.670.000
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>5.800.000</b>	<b>7.250.000</b>	<b>125,00</b>	<b>6.670.000</b>
<b>BELANJA</b>	<b>B.2.</b>				
Belanja Barang	B.3	1.711.561.000	676.077.056	39,50	534.212.528
Belanja Modal	B.4	69.900.000	69.579.000	99,54	0
<b>JUMLAH BELANJA</b>		<b>1.781.461.000</b>	<b>745.656.056</b>	<b>41,86</b>	<b>534.212.528</b>

*Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan*

**BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN SLEMAN**  
**NERACA**  
**PER 30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021**

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	30 Juni 2022	31 Desember 2021
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1	42.000.000	0
Kas di Bendahara Penerimaan	C.2	0	0
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.3	0	0
Persediaan	C.4	28.347.710	23.141.470
Persediaan yang Belum Diregister	C.5	0	0
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>70.347.710</b>	<b>23.141.470</b>
<b>ASET TETAP</b>			
Tanah	C.6	0	0
Peralatan dan Mesin	C.7	1.688.199.367	1.618.620.367
Gedung dan Bangunan	C.8	0	0
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.9	(1.350.558.112)	(1.251.762.595)
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>337.641.255</b>	<b>366.857.772</b>
<b>ASET LAINNYA</b>			
Aset Lain-lain	C.10	0	0
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.11	0	0
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>0</b>	<b>0</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>407.988.965</b>	<b>389.999.242</b>
<b>KEWAJIBAN</b>			
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.12	45.560.000	2.667.133
Utang yang Belum Ditagihkan	C.13	29.874.350	0
Uang Muka dari KPPN	C.14	42.000.000	0
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>117.434.350</b>	<b>2.667.133</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>		<b>117.434.350</b>	<b>2.667.133</b>
<b>EKUITAS</b>			
Ekuitas	C.15	290.554.615	387.332.109
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>290.554.615</b>	<b>387.332.109</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>407.988.965</b>	<b>389.999.242</b>

**Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan**

## BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN SLEMAN LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2022 DAN 2021

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	2022	2021
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Penerimaan Negara Bukan Pajak	D.1	7.250.000	6.670.000
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>7.250.000</b>	<b>6.670.000</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2	0	0
Beban Persediaan	D.3	35.167.900	27.995.985
Beban Barang dan Jasa	D.4	539.981.001	464.013.129
Beban Pemeliharaan	D.5	36.729.091	32.723.896
Beban Perjalanan Dinas	D.6	131.760.041	10.100.000
Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat	D.7	0	0
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.8	98.795.517	94.838.768
Beban Lain-lain	D.9	0	0
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>842.433.550</b>	<b>629.671.778</b>
SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL		<b>(835.183.550)</b>	<b>(623.001.778)</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
D.10			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar		0	0
Beban Pelepasan Aset Non Lancar		0	0
Pendapatan Dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		0	0
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		0	0
SURPLUS /DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		0	0
SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS LUAR BIASA		<b>(835.183.550)</b>	<b>(623.001.778)</b>
<b>POS LUAR BIASA</b>			
D.11			
Beban Luar Biasa		0	0
<b>SURPLUS/DEFISIT LO</b>		<b>(835.183.550)</b>	<b>(623.001.778)</b>

***Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan***

## IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN SLEMAN LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2022 DAN 2021

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	2022	2021
EKUITAS AWAL	E.1	387.332.109	551.728.160
SURPLUS/DEFISIT LO	E.2	(835.183.550)	(623.001.778)
YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3	0	0
Penyesuaian Nilai aset	E.3.1	0	0
Koreksi Nilai Persediaan	E.3.2	0	0
Koreksi Atas Reklasifikasi	E.3.3	0	0
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.4	0	0
Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi	E.3.5	0	0
Koreksi Lain-lain	E.3.6	0	0
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4	738.406.056	527.542.528
EKUITAS AKHIR	E.5	290.554.615	456.268.910

***Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan***

### A. PENJELASAN UMUM

*Dasar Hukum  
Entitas dan  
Rencana  
Strategis*

#### A.1 Profil dan Kebijakan Teknis BNN Kabupaten Sleman

Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman (BNN Kabupaten Sleman) merupakan instansi vertikal yang dibentuk sebagai salah satu upaya pemerintah dalam rangka menanggulangi masalah penyalahgunaan narkoba melalui Program P4GN (Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika) di daerah, khususnya dalam hal ini adalah di wilayah Kabupaten Sleman. Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman berkantor di Jalan Candisari No. 14, Beran, Tridadi, Sleman yang memiliki tugas dan fungsi dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat Kabupaten Sleman akan bahaya penyalahgunaan narkoba sehingga masyarakat bisa turut serta menanggulangi segala permasalahan yang timbul akibat masalah tersebut.

Untuk mewujudkan tujuan di atas, Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman berkomitmen dengan visi “Menjadi lembaga yang profesional, tangguh, dan terpercaya dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika”. Untuk mewujudkan visi di atas, Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman melakukan beberapa langkah strategis sebagai berikut:

- Meningkatkan daya tangkal (imunitas) masyarakat Sleman terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba;
- Meningkatkan peran serta masyarakat Sleman dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba;
- Memberantas sindikat jaringan penyalahgunaan dan peredaran gelap

narkoba di Sleman;

- Meningkatkan kualitas kerja sama dalam rangka pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba;
- Meningkatkan kemampuan lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial penyalahguna dan/atau pecandu narkoba baik yang diselenggarakan pemerintah maupun masyarakat;
- Mewujudkan tata kelola pemerintahan di lingkungan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman.

*Pendekatan  
Penyusunan  
Laporan  
Keuangan*

## **A.2 Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan periode 30 Juni 2022 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

*Basis  
Akuntansi*

## **A.3 Basis Akuntansi**

BNN Kabupaten Sleman menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan

Ekuitas serta basis kas untuk penyusunan dan penyajian Laporan Realisasi Anggaran. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

*Dasar  
Pengukuran*

#### **A.4 Dasar Pengukuran**

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan BNN Kabupaten Sleman dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

*Kebijakan  
Akuntansi*

#### **A.5 Kebijakan Akuntansi**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Semester I Tahun Anggaran 2022 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan

(SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan yang merupakan entitas pelaporan dari BNN Kabupaten Sleman. Di samping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan BNN Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut:

*Pendapatan -  
LRA*

**(1) Pendapatan – LRA**

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah saldo anggaran lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto yaitu dengan membukukan penerimaan bruto dan tidak mencatat jumlah netto nya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

*Pendapatan -  
LO*

**(2) Pendapatan – LO**

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang

bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.

- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan/atau pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto dan tidak mencatat jumlah netto (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

#### *Belanja*

### **(3) Belanja**

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi saldo anggaran lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui Bendahara Pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

#### *Beban*

### **(4) Beban**

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi

aset; terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.

- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

## Aset

### (5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

## Aset Lancar

### a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal.
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (*net realizable value*). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut

didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah.

Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbedaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil inventarisasi fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - a) harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - b) harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
  - c) harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

#### Aset Tetap

##### b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga

wajar.

- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
  - a) Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp 1.000.000 (satu juta rupiah);
  - b) Pengeluaran untuk Aset Tetap Renovasi (ATR) berupa peralatan dan mesin yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp 1.000.000 (satu juta rupiah);
  - c) Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp 25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
  - d) Pengeluaran untuk Aset Tetap Renovasi (ATR) berupa gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp 25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
  - e) Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya,

dikeluarkan dari neraca pada saat ada usulan penghapusan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

## *Penyusutan Aset Tetap*

### **c. Penyusutan Aset Tetap**

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 01/PMK.06/2013 sebagaimana telah diubah dengan PMK Nomor 90/PMK.06/2014 sebagaimana diubah dengan PMK Nomor 247/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a) Tanah
  - b) Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c) Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor 59/KMK.06/2013 tentang

Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

*Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap*

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Jaringan dan Irigasi	5 s.d 40 tahun
Alat Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

*Piutang  
Jangka  
Panjang*

**d. Piutang Jangka Panjang**

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan/dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas ) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

*Aset Lainnya*

**e. Aset Lainnya**

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat neto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB

dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

- Masa Manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor 620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

*Penggolongan Masa Manfaat Aset Tak Berwujud*

<b>Kelompok Aset Tak Berwujud</b>	<b>Masa Manfaat (tahun)</b>
Software Komputer	4
Franchise	5
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu.	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim.	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram.	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan

*Kewajiban*

**(6) Kewajiban**

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a) Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam

waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b) Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

*Ekuitas*

**(7) Ekuitas**

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan telah melakukan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal sebanyak 5 kali. Hal ini disebabkan oleh adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja, antara lain:

Uraian	2022	Anggaran Setelah Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Penerimaan Negara Bukan Pajak	5.800.000	5.800.000
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>5.800.000</b>	<b>5.800.000</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Pegawai		0
Belanja Barang	1.720.189.000	1.711.561.000
Belanja Modal	69.900.000	69.900.000
Belanja Bantuan Sosial		
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>1.790.089.000</b>	<b>1.781.461.000</b>

### Realisasi

#### Pendapatan

Rp 7.250.000

### B.1 Pendapatan

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 adalah sebesar Rp7.250.000 atau mencapai 125,00 persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp5.800.000. Pendapatan BNN Kabupaten Sleman terdiri dari Penerimaan Pajak sebesar Rp0 dan Penerimaan Negara Bukan Pajak sebesar Rp7.250.000. Pendapatan ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dengan rincian sebagai berikut:

#### Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	TA 2022		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
Penerimaan Pajak	0	0	#DIV/0!
Penerimaan Negara Bukan Pajak	5.800.000	7.250.000	125,00
<b>Jumlah</b>	<b>5.800.000</b>	<b>7.250.000</b>	<b>125,00</b>

Realisasi Penerimaan Pajak mengalami kenaikan sebesar 0,00 persen dan Penerimaan Negara Bukan Pajak mengalami kenaikan sebesar 8,70

persen dibanding tahun sebelumnya. Pendapatan berasal dari penerimaan biaya layanan surat keterangan hasil pemeriksaan narkoba (SKHPN). Rincian pendapatan adalah sebagai berikut:

*Perbandingan Realisasi Pendapatan*

URAIAN	REALISASI TA 2022	REALISASI TA 2021	NAIK (TURUN) %
Penerimaan Pajak	0	0	#DIV/0!
Penerimaan Negara Bukan Pajak	7.250.000	6.670.000	8,70
<b>Jumlah</b>	<b>7.250.000</b>	<b>6.670.000</b>	<b>8,70</b>

*Realisasi Belanja Negara Rp 745.656.056*

**B.2 Belanja**

Realisasi Belanja instansi sampai dengan 30 Juni 2022 adalah sebesar Rp745.656.056 atau 41,86% dari anggaran belanja sebesar Rp1.781.461.000. Rincian anggaran dan realisasi belanja periode yang berakhir 30 Juni 2022 adalah sebagai berikut:

*Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja s.d 30 Juni 2022*

URAIAN	TA 2022		
	ANGGARAN	REALISASI	% Real. Angg.
Belanja Barang	1.711.561.000	676.077.056	39,50
Belanja Modal	69.900.000	69.579.000	99,54
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>1.781.461.000</b>	<b>745.656.056</b>	<b>41,86</b>
Pengembalian Belanja		0	<b>0,00</b>
<b>Belanja Netto</b>	<b>1.781.461.000</b>	<b>745.656.056</b>	<b>41,86</b>

Dibandingkan dengan periode yang berakhir pada 30 Juni 2021, Realisasi Belanja untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 mengalami kenaikan sebesar 39,58%. Berikut rincian realisasi belanja TA 2022 dan 2021.

### Perbandingan Realisasi Belanja

URAIAN	REALISASI TA 2022	REALISASI TA 2021	NAIK (TURUN) %
Belanja Barang	676.077.056	534.212.528	26,56
Belanja Modal	69.579.000	0	#DIV/0!
<b>Jumlah</b>	<b>745.656.056</b>	<b>534.212.528</b>	<b>39,58</b>

Realisasi Belanja  
Barang  
Rp 676.077.056

### B.3 Belanja Barang

Realisasi Belanja Barang periode yang berakhir 30 Juni 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp676.077.056 dan Rp534.212.528. Realisasi Belanja Barang periode yang berakhir 30 Juni 2022 mengalami kenaikan sebesar 26,56% dari Realisasi Belanja Barang periode yang berakhir 30 Juni 2021. Pada tahun 2022 kasus COVID-19 semakin menurun sehingga kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan karena pemerintah sudah melonggarkan kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat.

### Perbandingan Belanja Barang

URAIAN	REALISASI TA 2022	REALISASI TA 2021	NAIK (TURUN) %
Belanja Barang Operasional	283.255.090	288.857.102	(1,94)
Belanja Barang Non Operasional	63.217.800	39.872.700	58,55
Belanja Barang Persediaan	37.595.740	24.703.202	52,19
Belanja Jasa	150.515.087	137.955.628	9,10
Belanja Pemeliharaan	29.356.999	32.723.896	(10,29)
Belanja Perjalanan Dinas Dalam Negeri	112.136.340	10.100.000	1.010,26
Belanja Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat	0	0	#DIV/0!
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>676.077.056</b>	<b>534.212.528</b>	<b>26,56</b>
Pengembalian Belanja	0	0	#DIV/0!
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>676.077.056</b>	<b>534.212.528</b>	<b>26,56</b>

Satker BNN Kabupaten Sleman tidak mengalokasikan belanja barang untuk penanganan pandemi COVID-19.

## B.4 Belanja Modal

Realisasi Belanja Modal periode yang berakhir 30 Juni 2022 adalah sebesar Rp69.579.000, sedangkan realisasi Belanja Modal periode yang berakhir 30 Juni 2021, yaitu sebesar Rp0. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pada TA 2022 terdapat alokasi anggaran belanja modal sebesar Rp69.900.000, sedangkan pada TA 2021 tidak terdapat alokasi anggaran belanja modal. Realisasi Belanja Modal pada semester I TA 2022 merupakan belanja modal peralatan dan mesin berupa *notebook* sebanyak 5 unit, *PC portable* 1 unit, *teleconference* video 1 unit, *infocus* 1 unit, dan printer 1 unit.

### Perbandingan Realisasi Belanja Modal

URAIAN	REALISASI TA 2022	REALISASI TA 2021	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Tanah	0	0	#DIV/0!
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	69.579.000	0	#DIV/0!
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0	0	#DIV/0!
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0	0	#DIV/0!
Belanja Modal Lainnya	0	0	#DIV/0!
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>69.579.000</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>
Pengembalian	0	0	#DIV/0!
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>69.579.000</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>

## C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

*Kas di  
Bendaharan  
Pengeluaran  
Rp 42.000.000*

### C.1 Kas di Bendaharan Pengeluaran

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp42.000.000 dan Rp0 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan berada di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Rekening Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

#### *Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran*

Keterangan	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Rekening BRI	12.488.423	0
Di brankas	8.346.376	0
yang sudah bentuk kuitansi	21.165.201	0
<b>Jumlah</b>	<b>42.000.000</b>	<b>0</b>

*Kas di  
Bendaharan  
Penerimaan  
Rp 0*

### C.2 Kas di Bendaharan Penerimaan

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

#### *Rincian Kas di Bendahara Penerimaan*

Keterangan	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Saldo rekening di bank	0	0
Uang tunai di brankas	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Kas di Bendahara Penerimaan adalah sebesar Rp0 karena setelah menerima PNBP langsung disetor ke kas negara pada hari yang sama melalui bank.

*Kas Lainnya  
dan Setara  
Kas Rp 0*

### **C.3 Kas Lainnya dan Setara Kas**

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0.

Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas pada Bendahara Pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, kas lainnya dan setara kas. Setara kas yaitu investasi jangka pendek yang siap dicairkan menjadi kas dalam jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal pelaporan. Rincian sumber Kas Lainnya dan Setara Kas pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

#### *Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas*

Jenis	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	0	0
Kas Lainnya di KL dari Hibah yang Belum Disahkan	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Bendahara Pengeluaran BNN Kabupaten Sleman tidak memiliki Kas Lainnya dan Setara Kas

*Persediaan  
Rp 28.347.710*

### **C.4 Persediaan**

Nilai Persediaan per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah sebesar Rp28.347.710 dan Rp23.141.470.

Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan

kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

*Rincian Persediaan*

Persediaan	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Barang Konsumsi	19.345.240	14.139.000
Amunisi	9.002.470	9.002.470
Bahan untuk Pemeliharaan	0	0
Pita Cukai, Materai, dan Leges	0	0
Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Diserahkan ke Masyarakat	0	0
Persediaan Lainnya	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>28.347.710</b>	<b>23.141.470</b>

Semua jenis persediaan pada tanggal pelaporan berada dalam kondisi baik. Nilai persediaan yang disajikan dalam neraca merupakan nilai berdasarkan hasil inventarisasi fisik barang persediaan (*stock opname*) sebagaimana tertuang dalam Berita Acara Inventarisasi Fisik Barang Persediaan.

*Persediaan yang Belum Diregister Rp 0*

### **C.5 Persediaan yang Belum Diregister**

Nilai Persediaan yang belum diregister per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah sebesar Rp0 dan Rp0.

Persediaan yang belum diregister merupakan aset lancar yang dibelanjakan pada periode pelaporan, namun pada periode pelaporan kuitansi tersebut belum di-SPM GU-kan.

*Tanah Rp 0*

### **C.6 Tanah**

Nilai aset tetap berupa tanah yang dimiliki BNN Kabupaten Sleman per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp0 dan Rp0. Mutasi nilai tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 1 Januari 2022</b>	<b>0</b>
Mutasi tambah:	
Pembelian	0
Mutasi kurang:	
<b>Saldo per 30 Juni 2022</b>	<b>0</b>

Berdasarkan rincian tersebut, terlihat bahwa BNN Kabupaten Sleman tidak memiliki aset tetap berupa tanah. Hal ini disebabkan karena tanah dan bangunan yang digunakan untuk operasional merupakan pinjaman dari Pemerintah Kabupaten Sleman dengan status pinjam pakai.

*Peralatan dan  
Mesin  
Rp1.688.199.367*

### C.7 Peralatan dan Mesin

Saldo aset tetap berupa Peralatan dan Mesin per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah Rp1.688.199.367 dan Rp1.618.620.367. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 1 Januari 2022</b>	<b>1.618.620.367</b>
Mutasi tambah:	
Pembelian	69.579.000
Hibah Barang	0
Transfer Masuk	0
Koreksi tambah	0
Mutasi kurang:	0
Penghentian aset dari penggunaan	0
Penghapusan	0
<b>Saldo per 30 Juni 2022</b>	<b>1.688.199.367</b>
Akumulasi Penyusutan s.d. 30 Juni 2022	(1.350.558.112)
<b>Nilai Buku per 30 Juni 2022</b>	<b>337.641.255</b>

Mutasi tambah berasal dari pembelian peralatan dan mesin berupa *notebook* sebanyak 5 unit, *PC portable* 1 unit, *teleconference* video 1 unit, *infocus* 1 unit, dan printer 1 unit. Rincian aset tetap Peralatan dan Mesin disajikan pada lampiran Laporan Keuangan ini.

## C.8 Gedung dan Bangunan

Nilai Gedung dan Bangunan per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah Rp0 dan Rp0. Mutasi transaksi terhadap Gedung dan Bangunan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 1 Januari 2022</b>	<b>0</b>
Mutasi tambah:	
Pembangunan tambahan ruang kelas	0
Mutasi kurang:	
Koreksi Pencatatan	0
<b>Saldo per 30 Juni 2022</b>	<b>0</b>
Akumulasi Penyusutan s.d. 30 Juni 2022	0
<b>Nilai Buku per 30 Juni 2022</b>	<b>0</b>

Berdasarkan rincian tersebut, terlihat bahwa BNN Kabupaten Sleman tidak memiliki aset tetap berupa gedung dan bangunan. Hal ini disebabkan karena gedung dan bangunan yang digunakan untuk operasional merupakan pinjaman dari Pemerintah Kabupaten Sleman dengan status pinjam pakai.

## C.9 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing Rp(1.350.558.112) dan Rp(1.251.762.595).

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang disusutkan selama masa manfaat aset yang bersangkutan selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 30 Juni 2022 adalah sebagai berikut:

### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	Peralatan dan Mesin	1.688.199.367	(1.350.558.112)	337.641.255
2	Gedung dan Bangunan	0	0	0
3	Jalan, Irigasi dan Jaringan	0	0	0
4	Aset Tetap Lainnya	0	0	0
Jumlah		1.688.199.367	(1.350.558.112)	337.641.255

*Aset Lain-lain*  
*Rp 0*

#### C.10 Aset Lain-lain

Saldo Aset Lain-lain per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah Rp0 dan Rp0. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional entitas. Adapun mutasi Aset Lain-lain adalah sebagai berikut:

<b>Saldo per 1 Januari 2022</b>	<b>0</b>
Mutasi tambah:	
Reklasifikasi dari aset tetap	0
Mutasi kurang:	
Penghapusan (BMN yang dihentikan)	0
Hibah Keluar (BMN yang dihentikan)	0
<b>Saldo per 30 Juni 2022</b>	<b>0</b>
Akumulasi Penyusutan s.d. 30 Juni 2022	0
<b>Nilai Buku per 30 Juni 2022</b>	<b>0</b>

*Akumulasi*  
*Penyusutan/*  
*Amortisasi Aset*  
*Lainnya*  
*Rp 0*

#### C.11 Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Saldo Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing Rp0 dan Rp0.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya. Sedangkan Amortisasi Aset Lainnya merupakan akumulasi amortisasi tak berwujud yang mencakup penurunan kapasitas atau masa manfaat yang diakui pemerintah dari sejak diperoleh atau dibeli oleh

satker. Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi. Rincian Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya per 30 Juni 2021 adalah sebagai berikut:

*Rincian Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya*

Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
Aset Tak Berwujud			
Aset Tak Berwujud	0	0	0
Aset Lain-lain	0	0	0
			0
	0	0	0

*Utang Kepada Pihak Ketiga Rp 45.560.000*

**C.12 Utang Kepada Pihak Ketiga**

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp45.560.000 dan Rp2.667.133.

Utang kepada Pihak Ketiga merupakan kewajiban yang masih harus dibayar dan segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan. Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

*Rincian Utang kepada Pihak Ketiga*

Uraian	Jumlah	Penjelasan
Belanja barang yang masih harus dibayar	45.560.000	Honor PPNPN, honor tenaga outsourcing, dan biaya transport kegiatan
Pendapatan Jasa Giro yang belum disetor	0	-
Potongan pajak yang belum disetor	0	-
Utang kepada Pihak Ketiga lainnya	0	-
<b>Total</b>	<b>45.560.000</b>	

Utang kepada Pihak Ketiga per 30 Juni 2022 berupa Belanja barang yang masih harus dibayar. Utang tersebut meliputi utang honor PPNPN Bulan Juni 2022 senilai Rp32.160.000, honor tenaga outsourcing Bulan Juni 2022 senilai Rp4.850.000 serta uang transport panitia, peserta, dan narasumber kegiatan Fasilitasi Pelaksanaan Advokasi Program Ketahanan Keluarga Anti Narkoba Berbasis Sumber Daya Pembangunan Desa senilai Rp8.550.000. Ketiga utang tersebut sudah dibuat SPM pada Bulan Juni 2022, tetapi SP2D belum terbit pada Bulan Juni 2022.

*Utang yang  
Belum  
Ditagihkan  
Rp 29.874.350*

### **C.13 Utang yang Belum Ditagihkan**

Nilai Utang yang Belum Ditagihkan per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp29.874.350 dan Rp0. Utang yang Belum Ditagihkan merupakan transaksi atas pengakuan utang karena adanya BAST dari pihak ketiga. Adapun rincian Utang yang Belum Ditagihkan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut.

#### *Rincian Utang yang Belum Ditagihkan*

Uraian	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Rincian BAST/SPBy yang belum dibuat SPP	29.874.350	0
<b>Jumlah</b>	<b>29.874.350</b>	<b>0</b>

*Uang Muka dari  
KPPN  
Rp 42.000.000*

### **C.14 Uang Muka dari KPPN**

Saldo Uang Muka dari KPPN per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp42.000.000 dan Rp0.

Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara

Pengeluaran pada tanggal pelaporan.

*Ekuitas*

*Rp 290.554.615*

### **C.15 Ekuitas**

Ekuitas per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp290.554.615 dan Rp387.332.109.

Ekuitas adalah kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

*Pendapatan  
PNBP  
Rp7.250.000*

### D.1 Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 2021 adalah sebesar Rp7.250.000 dan Rp6.670.000. Realisasi pendapatan negara bukan pajak mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya karena jumlah pengakses layanan PNBP pada BNN Kabupaten Sleman mengalami kenaikan, terutama masyarakat yang hendak mendaftar pendidikan pada sekolah kedinasan.

#### *Rincian Pendapatan Negara Bukan Pajak*

URAIAN	TH 2021	TH 2020	NAIK (TURUN) %
Pendapatan Jasa Lainnya	7.250.000	6.670.000	8,70
Pendapatan Lain-lain	0	0	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>7.250.000</b>	<b>6.670.000</b>	<b>0,00</b>

Pada satuan kerja BNN Kabupaten Sleman terdapat Pendapatan sebesar Rp7.250.000 berupa Pendapatan Jasa Lainnya yang berasal dari layanan surat keterangan hasil pemeriksaan narkoba (SKHPN).

*Beban Pegawai  
Rp 0*

### D.2 Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0.

Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Beban Pegawai Tahun 2022 sebesar Rp0 karena pada BNN Kabupaten Sleman

tidak terdapat alokasi anggaran Belanja Pegawai.

*Beban  
Persediaan  
Rp 35.167.900*

### D.3 Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp35.167.900 dan Rp27.995.985.

Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Beban Persediaan Tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 25,62 persen dibandingkan dengan Tahun 2021 disebabkan karena meningkatnya kegiatan yang dilaksanakan pada periode semester I TA 2022, terutama kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan zona integritas sehingga terjadi konsumsi atas barang persediaan yang lebih tinggi. Rincian Beban Persediaan untuk untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

#### *Rincian Beban Persediaan*

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2022	TH 2021	NAIK (TURUN) %
Beban Persediaan Konsumsi	35.167.900	27.607.345	27,39
Beban Persediaan Amunisi	0	388.640	(100,00)
Beban Persediaan Bahan Untuk Pemeliharaan	0	0	0,00
Beban Persediaan Pita Cukai, Materai, dan Leges	0	0	#DIV/0!
Beban Persediaan Bahan Baku	0	0	0,00
Beban Persediaan Lainnya	0	0	#DIV/0!
<b>Jumlah Beban Persediaan</b>	<b>35.167.900</b>	<b>27.995.985</b>	<b>25,62</b>

*Beban Barang  
dan Jasa  
Rp 539.981.001*

### D.4 Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp539.981.001 dan

Rp464.013.129.

Beban Barang dan Jasa terdiri dari beban barang dan jasa berupa konsumsi atas barang dan/atau jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas serta beban lain-lain berupa beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja modal yang tidak menghasilkan aset tetap. Kenaikan Beban Barang dan Jasa disebabkan oleh meningkatnya pelaksanaan kegiatan pada periode semester I TA 2022 karena kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan. Hal tersebut terjadi karena kasus COVID-19 mengalami penurunan sehingga pelaksanaan kegiatan/aktivitas masyarakat. Rincian Beban Barang dan Jasa per 30 Juni 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

*Rincian Beban Barang dan Jasa*

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2021	TH 2020	NAIK (TURUN) %
Beban Keperluan Perkantoran	275.795.747	234.414.708	17,65
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	45.000	228.000	(80,26)
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	46.946.000	48.123.000	(2,45)
Beban Barang Operasional- Penanganan Pandemi COVID-19	0	6.091.394	(100,00)
Beban Bahan	36.818.800	2.607.700	1311,93
Beban Honor Output Kegiatan	2.500.000	4.350.000	(42,53)
Beban Barang Non Operasional Lainnya	26.525.000	32.915.000	(19,41)
Beban Langganan Listrik	7.801.627	6.544.491	19,21
Beban Langganan Telepon	497.877	1.055.336	(52,82)
Beban Langganan Air	1.314.250	838.500	56,74
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	13.736.700	3.950.000	247,76
Beban Sewa	73.300.000	66.000.000	11,06
Beban Jasa Profesi	37.200.000	0	#DIV/0!
Beban Jasa Lainnya	17.500.000	58.895.000	(70,29)
<b>Jumlah</b>	<b>539.981.001</b>	<b>466.013.129</b>	<b>15,87</b>

Tidak terdapat Beban khusus penanganan pandemic COVID-19 karena pada TA 2022 tidak terdapat anggaran belanja barang khusus penanganan pandemic COVID-19.

**Beban  
Pemeliharaan  
Rp 36.729.091**

## D.5 Beban Pemeliharaan

Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp36.729.091 dan Rp32.723.896..

Beban Pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian beban pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

### *Rincian Beban Pemeliharaan*

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2022	TH 2021	NAIK (TURUN) %
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	0	0	#DIV/0!
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	3.621.500	1.816.000	99,42
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	33.107.591	30.907.896	7,12
Beban Pemeliharaan Lainnya	0	0	#DIV/0!
<b>Jumlah</b>	<b>36.729.091</b>	<b>32.723.896</b>	<b>12,24</b>

**Beban  
Perjalanan Dinas  
Rp 131.760.041**

## D.6 Beban Perjalanan Dinas

Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp131.760.041 dan Rp10.100.000.

Beban tersebut merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Beban Perjalanan Dinas Tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 1.204,55 persen disebabkan oleh meningkatnya intensitas perjalanan dinas dan pelaksanaan kegiatan pada periode semester I TA 2022 karena kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan. Hal tersebut terjadi karena kasus COVID-19 mengalami penurunan sehingga pelaksanaan kegiatan/aktivitas masyarakat. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 2021 adalah

sebagai berikut:

### Rincian Beban Perjalanan Dinas

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2022	TH 2021	NAIK (TURUN) %
Beban Perjalanan Biasa	30.490.041	2.750.000	1.008,73
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	31.950.000	6.150.000	419,51
Pengembalian Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	0	0	#DIV/0!
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	69.320.000	1.200.000	5.676,67
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	0	0	#DIV/0!
<b>Jumlah</b>	<b>131.760.041</b>	<b>10.100.000</b>	<b>1.204,55</b>

*Beban Barang  
untuk Diserahkan  
kepada  
Masyarakat  
Rp 0*

### D.7 Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat

Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 2021 adalah masing-masing Rp0 dan Rp0.

Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang atau jasa kepada masyarakat yang bertujuan untuk mencapai tujuan entitas. Rincian Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

### Rincian Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2022	TH 2021	NAIK (TURUN) %
Beban Peralatan dan Mesin untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	0	0	#DIV/0!
Beban Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Diserahkan ke Masyarakat	0	0	#DIV/0!
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>

*Beban  
Penyusutan dan  
Amortisasi  
Rp 98.795.517*

### D.8 Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir

pada 30 Juni 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp98.795.517 dan Rp94.838.768.

Beban Penyusutan merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak Berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

*Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi*

URAIAN BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI	TH 2022	TH 2021	NAIK (TURUN) %
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	98.795.517	94.838.768	4,17
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	0	0	#DIV/0!
Beban Penyusutan Jalan, Irigasi, Jaringan	0	0	#DIV/0!
Beban Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	0	0	#DIV/0!
Beban Penyusutan Aset Tetap Lainnya	0	0	#DIV/0!
<b>Jumlah Penyusutan</b>	<b>98.795.517</b>	<b>94.838.768</b>	<b>4,17</b>
Beban Amortisasi Aset Tak Berwujud	0	0	#DIV/0!
Beban Penyusutan aset lain-lain	0	0	#DIV/0!
<b>Jumlah Amortisasi</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>
<b>Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi</b>	<b>98.795.517</b>	<b>94.838.768</b>	<b>4,17</b>

*Surplus/ (Defisit)  
dari Kegiatan  
Non Operasional  
Rp 0*

### **D.9 Kegiatan Non Operasional**

Jumlah Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0.

Pos Surplus dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya *tidak* rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Rincian Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 2021 adalah sebagai

berikut:

#### Rincian Kegiatan Non Operasional

URAIAN	TH 2022	TH 2021	NAIK (TURUN) %
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	0	0	#DIV/0!
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0	0	#DIV/0!
Penerimaan Kembali Belanja Barang TA. Yang Lalu	0	0	#DIV/0!
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	0	0	#DIV/0!
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	0	0	#DIV/0!
<b>Surplus (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>

*Pos Luar  
Biasa Rp 0*

#### D.10 Pos Luar Biasa

Jumlah Pos Luar Biasa untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0.

Pos Luar Biasa terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak sering terjadi, tidak dapat diramalkan dan berada di luar kendali entitas.

Rincian Pos Luar Biasa untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

#### Rincian Pos Luar Biasa

URAIAN	TH 2022	TH 2021	NAIK (TURUN) %
Pendapatan PNB	0	0	0,00
Beban Perjalanan Dinas	0	0	0,00
Beban Persediaan	0	0	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>

## E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

*Ekuitas Awal  
Rp 387.332.109*

### E.1 Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp387.332.109 dan Rp551.728.160.

*Defisit – LO  
Rp (835.183.550)*

### E.2 Surplus/ Defisit – LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 2021 adalah sebesar Rp(835.183.550) dan Rp(623.001.778). Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

*Dampak Kumulatif  
Perubahan  
Kebijakan  
Akuntansi/Kesalahan  
Mendasar  
Rp 0*

### E.3 Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/ Kesalahan Mendasar

Transaksi	Dampak	Kumulatif	Perubahan	Kebijakan
Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 2021 adalah Rp0 dan Rp0.				

*Penyesuaian Nilai  
Aset Rp 0*

#### E.3.1 Penyesuaian Nilai Aset

Nilai Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 2021 adalah sebesar Rp0 dan Rp0. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir.

*Koreksi Nilai  
Persediaan  
Rp 0*

#### E.3.2 Koreksi Nilai Persediaan

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi tambah atas nilai persediaan

untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Rincian Koreksi Nilai Persediaan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 adalah sebagai berikut:

*Rincian Koreksi Nilai Persediaan Tahun 2022*

Jenis Persediaan	Koreksi
1. Barang Konsumsi	0,00
2. Suku Cadang	0,00
3. Persediaan Bahan Untuk Pemeliharaan	0,00
4. Barang Persediaan Lainnya	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>0,00</b>

*Selisih Revaluasi  
Aset Tetap  
Rp 0*

**E.3.3 Selisih Revaluasi Aset Tetap**

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0.

*Koreksi Aset Tetap  
Non Revaluasi  
Rp 0*

**E.3.4 Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi**

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 2021 adalah sebesar Rp0 dan Rp0. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai.

*Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi Tahun 2022*

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Peralatan dan Mesin	0,00
Gedung dan Bangunan	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>0,00</b>

*Koreksi Lain-lain  
Rp 0*

### **E.3.5 Koreksi Lain-Lain**

Koreksi Lain-Lain untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 2021 adalah sebesar Rp0 dan Rp0. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang. Koreksi lain-lain terdiri dari:

#### *Rincian Koreksi Lain-Lain Tahun 2022*

<b>Jenis Beban</b>	<b>Jumlah Koreksi</b>
Koreksi Beban	0,00
Koreksi Pendapatan	0,00
Koreksi Piutang	0,00
Koreksi Kewajiban	0,00
Koreksi Hibah	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>0,00</b>

*Transaksi Antar  
Entitas  
Rp 738.406.056*

### **E.4 Transaksi Antar Entitas**

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp738.406.056 dan Rp527.542.528. Transaksi antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN.

*Ekuitas Akhir  
Rp 290.554.615*

### **E.5 Ekuitas Akhir**

Nilai Ekuitas pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp290.554.615 dan Rp456.268.910.

## **F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA**

### **F.1 Kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca**

Tidak ada kejadian penting setelah tanggal neraca

### **F.2 Pengungkapan Lain-Lain**

#### **F.2.1 Pergantian Pejabat Pengelola Keuangan**

Terdapat pergantian sementara Bendahara Pengeluaran selama 3 bulan dari Intan Pratiwi, A.Md.Akt. digantikan oleh Wihartanti Nur Savitri, AMKL karena menjalani cuti bersalin.

#### **F.2.2 Rekening yang Digunakan**

Rekening Pemerintah yang digunakan: Rekening Bendahara Pengeluaran, Nomor Rekening (VA) : 650900402561000, Atas Nama : Bendahara Pengeluaran BNNK Sleman, Nama Bank : BRI KCP Sleman dengan izin Kementerian Keuangan Nomor Surat: S-1791/WPB.12/KP.03/2020 tanggal 27 Juli 2020.

#### **F.2.3 Temuan dan Tindak Lanjut Temuan BPK/Inspektorat BNN**

Pada Semester I Tahun Anggaran 2022 tidak terdapat temuan BPK/Inspektorat BNN terkait laporan keuangan maupun pelaksanaan anggaran yang berpotensi menimbulkan kerugian negara.

#### **F.2.4 Informasi Pendapatan dan Belanja secara Akrual**

Pada Semester I Tahun Anggaran 2022 tidak terdapat informasi pendapatan dan belanja akrual.

#### **F.2.5 Revisi DIPA**

Pada Semester I Tahun Anggaran 2022, DIPA BNN Kabupaten Sleman mengalami 5 (lima) kali revisi. Pagu anggaran semula BNN Kabupaten Sleman adalah sebesar

Rp1.790.089.000 dan anggaran setelah revisi adalah Rp1.781.461.000. Terdapat anggaran sebesar Rp8.628.000 dikembalikan ke Eselon I atau pembina fungsi terkait akibat terjadi perubahan konsep kegiatan dan untuk memenuhi kebutuhan belanja pegawai Badan Narkotika Nasional.

#### **F.2.6 Ralat SPM, SP2D, SSBP, dan SSPB**

Tidak terdapat ralat SPM, SP2D, SSBP, dan SSPB pada Semester I Tahun Anggaran 2022. Data SPM, SP2D, SSBP, dan SSPB telah sesuai dengan data SAP.

#### **F.2.7 Catatan Penting Lainnya**

Pelaksanaan anggaran Tahun 2022 pada BNN Kabupaten Sleman dilaksanakan oleh para Pejabat Pengelola Keuangan, yang terdiri dari Kuasa Pengguna Anggaran (KPA), Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), Pejabat Penanda Tangan Surat Perintah Membayar (PPSPM), Bendahara Pengeluaran, Staf Pengelola Keuangan, dan Pejabat Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (PPBJ). Adapun pejabat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Kuasa Pengguna Anggaran	: Siti Alfiah, S.Psi., SH, MH
Pejabat Pembuat Komitmen	: Sumasdita, S.Psi
Pejabat Penanda Tangan SPM	: Wasisno, S.Kom
Bendahara Pengeluaran	: Intan Pratiwi, A.Md.Akt.
Bendahara Penerimaan	: Kabul Budi Dwicahyo, AMKL
Pejabat Pengadaan Barang/Jasa	: Dani Ari Wisnu Nugroho, A.Md.